



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN : 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA TEMA 7 PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DAPAT MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA

Surmianti¹, Hamzah Pagarra², Sarpiyah³

¹PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: ailaanti42@gmail.com

² PGSD , Universitas Negeri Makassar

Email : hamzah.pagarra@unm.ac.id

³PGSD , UPTD SD Negeri 46 Parepare

Email : msuhardyhardy@gmail.com

Artikel info

Received:

Revised:

Accepted:

Published,

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya sikap kerjasama siswa kelas III UPTD SD Negeri 46 Parepare. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Tema 7 Perkembangan Teknologi dapat Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Kelas III UPTD SD Negeri 46 Parepare. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 1 siklus. Satu siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan dilaksanakan dengan tahap : perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian yakni peneliti sebagai guru dan 30 peserta didik yang terdiri dari 17 peserta didik laki –laki dan 13 peserta didik perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 berada pada kategori cukup dan pertemuan 2 berada pada kategori baik. Sedangkan hasil observasi sikap kerjasama siswa pada siklus 1 berada pada kategori cukup dan pada siklus 2 kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Tema 7 Perkembangan Teknologi dapat Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Kelas III UPTD SD Negeri 46 Parepare.

Key words:

Problem Based Learning,

Sikap Kerjasama

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Kurikulum nasional merupakan program pendidikan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun muatan kurikulum berdasarkan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2008: 4) yaitu, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum 2013 disusun berdasarkan budaya dan karakter bangsa Indonesia berbasis peradaban dan kompetensi. Penekanan standar kompetensi lulusan pada tiga aspek yakni sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan pembentukan sikap sebagai nilai utama. Sehingga aspek yang menjadi fokus utama dari kegiatan pembelajaran Sekolah Dasar berdasarkan tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Penekanan dari kurikulum 2013 adalah pendidikan karakter. Menurut Fitri (2012:156), pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Guru sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa sekolah dasar. Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran. Salah satu nilai karakter yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk mengembangkan potensinya dengan baik adalah sikap kerjasama.

Menurut Kartadinata (2012:295) “kerjasama merupakan usaha menggunakan ide semua orang, membantu bekerja, bersikap bersahabat dengan semua orang dalam kelompok, berkompromi, memberi semangat pada semua untuk ikut serta.” Menurut Mira(2012) “kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.”

Manusia merupakan makhluk social dan individual, yang dalam hidupnya senantiasa berhadapan dengan manusia lain atau situasi di sekelilingnya. Mereka berinteraksi, berinterpedensi dan pengaruh mempengaruhi. Sebagai individu manusia memiliki pola yang unik dalam berhubungan dengan manusia lain. Ia memiliki rasa senang, tidak senang, percaya, curiga, dan ragu terhadap orang lain. Namun perasaan tersebut diarahkan juga pada dirinya. Perasaan dan sikap terhadap orang lain dan dirinya itu mempengaruhi pola respon individu terhadap individu lain atau situasi di luar dirinya. Karena senang dan penasaran ia cenderung mendekat. Karena tidak senang dan curiga ia cenderung menjauh. Kemampuan guru dan peran aktif siswa dalam kelas merupakan aspek penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan penanaman nilai karakter.

Siswa yang kurang kerjasama dalam menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan. Fenomena ini terlihat pada saat calon peneliti melakukan observasi awal di Kelas III UPTD SD Negeri 46 Parepare pada bulan Februari 2023. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun belum sepenuhnya mampu menyentuh seluruh aspek sikap terutama sikap kerjasama. Penyebab yang ditemukan oleh peneliti dari pihak guru selama proses pembelajaran yaitu: 1) guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, 3) kurangnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, 4) penggunaan model/metode yang monoton. Sedangkan dari pihak siswa adalah: 1) siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 2) siswa kurang berinteraksi dengan teman sebayanya, 3) siswa hanya menyelesaikan tugas secara mandiri, 4) kurangnya sikap kerjasama dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan temuan permasalahan di atas, guru telah menggunakan beberapa model serta metode tapi belum tepat, sehingga peneliti bersama guru bermaksud memecahkan permasalahan tersebut dengan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Wijaya (2018) “Meningkatkan Sikap Bekerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Tema 6 Di Kelas III UPTD SD Negeri 46 Parepare” , model PBL berpengaruh terhadap sikap kerjasama siswa. Sehingga peneliti tertarik memilih model PBL sebagai model yang akan diterapkan dalam meningkatkan sikap kerjasama siswa. PBL merupakan model pembelajaran yang mendasarkan pada permasalahan. PBL melibatkan aktivitas berpikir dalam proses pembelajaran untuk menemukan pemecahan masalah yang tepat. PBL dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Tema 7 Perkembangan Teknologi dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa di kelas III UPTD SD Negeri 46 Parepare

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/

meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan penelitian yang berdaur ulang/ siklus. Apabila dalam pelaksanaan siklus pertama belum berhasil, maka akan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus kedua dengan memperhatikan beberapa kesalahan yang ada pada siklus pertama. Apabila siklus kedua belum berhasil maka penelitian dihentikan dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahapan yang pelaksanaan tahapannya terdiri atas 1 siklus 2 kali pertemuan . Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi tindakan yang diikuti perencanaan ulang sehingga penelitian menghasilkan tindakan kelas. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti membuat perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap awal proses pembelajaran, berupa menyiapkan tema yang akan diajarkan, menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan, menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran yang digunakan, membuat LKPD, dan soal tes, membuat instrument pengamatan aktivitas guru dan siswa terhadap kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan yang dilakukan adalah guru mengajar tema yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) . Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model PBL. Pada siklus pertama dan kedua masing-masing direncanakan dalam dua kali pertemuan. Jika siklus I tidak berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus II. Namun, jika siklus kedua ternyata belum berhasil juga maka, penelitian dihentikan dan ditarik kesimpulan.

3. Pengamatan tindakan (Observasi)

Pengamatan tindakan (Observasi) adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sebagai pengamat di kelas.

4. Refleksi

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan penelitian yang telah dilakukan. Langkah terakhir dalam prosedur penelitian ini adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data, baik data observasi maupun data hasil evaluasi. Refleksi dilakukan sebagai bahan pertimbangan ketercapaian kriteria yang telah ditetapkan. Apabila

telah berhasil maka siklus tindakan tidak berlanjut ke siklus berikutnya. Sebaliknya apabila belum berhasil maka, dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil tes, observasi dan dokumentasi diperoleh bahwa sikap kerjasama siswa pada tema Tema Perkembangan Teknologi, khususnya pada subtema 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80 % siswa yang memperoleh nilai 2,67- 3,50 dengan kategori baik. Melihat kondisi tersebut maka penelitian pada siklus I pertemuan 2 dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan sikap kerjasamasiswa pada tema 7 Perkembangan Teknologi kelas III UPTD SD Negeri 46 Parepare. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus. Pada penelitian siklus I pertemuan 1 peneliti mempersiapkan hal-hal yang dianggap perlu dalam pelaksanaan pembelajaran seperti membuat RPP, lembar observasi guru dan siswa, lembar observasi sikap kerjasama, lembar LKPD, lembar evaluasi, media, alat peraga, dan alat dokumentasi.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

Setiap pertemuan pada kegiatan akhir, siswa diberikan kesempatan menyimpulkan materi pembelajaran. Pada siklus I pertemuan 1 hanya beberapa siswa yang berani menyimpulkan materi pembelajaran, namun pada siklus I pertemuan 2 siswa mulai berani menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu setiap siklus siswa mengerjakan tes evaluasi. Pada siklus I pertemuan 1 guru tidak memberikan pesan-pesan moral namun pada siklus I pertemuan 2 guru mulai memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. Setelah itu setiap siklus melakukan tindak lanjut.

Adapun dari hasil observasi sikap kerjasamasiswa pada tema Tema Perkembangan Teknologi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan sikap kerjasama siswa. Meskipun di tes evaluasi siklus I pertemuan 1 keberhasilan siswa belum sesuai dengan harapan guru karena persentase pada lembar observasi siswa hanya mencapai 66,66 dengan kategori cukup(C). Tetapi jika dibandingkan dengan hasil observasi sikap kerjasamasiswa siklus I pertemuan 2 mulai meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan yakni 3,1 dengan kategori baik (B) dan menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga pemberian tindakan dihentikan. Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan guru baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* tema Tema Makanan Sehat dapat meningkatkan sikap kerjasama

Dari kriteria indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini minimal 70% mendapatkan nilai observasi $\geq 2,16$. Berdasarkan hasil observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator dengan persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I pertemuan 2 yaitu nilai observasi sikap kerjasama siswa secara menyeluruh yaitu 3,1 dalam kategori baik (b) melewati target standar minimal yang telah ditentukan dan menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya telah tercapai yaitu jika Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diterapkan, maka sikap kerjasama siswa kelas III UPTD SD Negeri 46 Parepare dapat ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa karya ini takkan terwujud tanpa adanya uluran tangan dari uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khalil untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis. Dari lubuh hati yang terdalam penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada ibu Hj. Mukrah, S.Pd.SD selaku kepala sekolah dan sekaligus sebagai supervisor yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi pada penyusunan laporan PTK ini.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada teman sejawat yang telah menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 pada kategori cukup dengan persentase 73% dan pertemuan 2 berada pada kategori baik dengan persentase 93,33%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I Pertemuan 1 berada pada kategori cukup dengan persentase 66,66% kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi baik dengan persentase 86,66%. Hasil observasi sikap kerjasama siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai 2,31 berada pada kategori cukup kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 3,13 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Tema 3 Makanan Sehat dapat Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa di Kelas III UPTD SD Negeri 46 Parepare.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai upaya peningkatan sikap kerjasama siswa di sekolah dasar maka harus dibarengi dengan peningkatan kompetensi guru dalam hal penguasaan model dan metode pembelajaran yang bervariasi serta relevan dengan tema.
2. Dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan siswa UPTD SD Negeri 46 Parepare untuk dijadikan pedoman perbaikan kualitas model dan metode pembelajaran.
3. Siswa diharapkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi pembelajaran yang terus mengembangkan segala potensinya.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan atau melengkapi penelitian ini, sehingga apa yang diharapkan bersama dapat mencapai hasil yang lebih akurat dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

Alwan. 2014. *Pengertian Kerjasama Menurut para Ahli*, (Online), <http://www.duniapelajar.com/2014/07/29/pengertian-kerjasama-menurut-para-ahli/>,(diakses tanggal 22 Agustus 2018)

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Fathurrohman, Pupuh, Suryana, & Fatriany. 2013. *Pengembangan Pendikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Fitri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Haryono. 2015. *Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amara Books.

Hosnan, . 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*.

Iskandar, D. Narsim.(2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*.

Kartadinata, Sunaryo. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.

Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

Kunandar . 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Mira.2012. *Pentingnya Kerjasama dalam Kelompok*, (Online),<http://miraseplita.blogspot.co.id/2012/01/kerjasama.html?m=1>,(diakses tanggal 22 mei 2018)

Nurdin. Syafrudin & Adriantoni 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI No 104 tahun 2014 Tentang skala penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Agama.

Wijaya, David. 2018. *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Zain Aswan, dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta